

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Salah satu lembaga yang menerapkan sistem pendidikan adalah sekolah, universitas, institut dan lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan di Indonesia, sangat mudah di jumpai. Dari jenjang PAUD atau TK, sampai Universitas.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting di Indonesia. Karena pendidikan merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk seseorang dalam mencari atau mendapatkan pekerjaan. Dengan pengertian demikian, beberapa masyarakat Indonesia salah mengartikan maksud dari pendidikan itu sendiri karena banyak yang beranggapan bahwa pendidikan dilakukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan dimasa depan setelah lulus kuliah. Padahal, dengan melakukan pendidikan tidak hanya untuk mendapatkan pekerjaan saja, tetapi juga banyak hal.

Ketika pemikiran masyarakat Indonesia hanya beranggapan bahwa pendidikan hanya bisa membantu dalam hal mendapatkan pekerjaan, maka banyak orang yang melaksanakan kegiatan pendidikan hanya sekedar kegiatan formalitas saja, tanpa melakukan kegiatan pendidikan tersebut dengan bersungguh-sungguh. Dengan demikian, sudah pasti banyak orang yang

melakukan segala hal untuk menyelesaikan pendidikannya, baik itu dengan cara yang baik, maupun cara yang tidak baik asalkan targetan pendidikan tersebut tercapai.

Seharusnya pendidikan dikembalikan sesuai dengan arti sebenarnya, yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia. Artinya adalah ketika seseorang menempuh pendidikan, berarti orang tersebut sedang melalui proses perubahan sikap dan tata laku.

Akan tetapi, apakah dengan banyaknya lembaga pendidikan di Indonesia, masyarakat di Indonesia telah baik sikap dan perilakunya. Kenyataannya adalah hal tersebut belum terjadi dengan baik. Sebagai contohnya, masih banyaknya kasus-kasus kejahatan seperti korupsi, perampokan dan lain sebagainya. Orang-orang yang melakukan tindakan tersebut sudah pasti sebelumnya telah menyelesaikan pendidikan, bahkan gelar pendidikan mereka pun sangat luar biasa. Kemudian, tidak sedikit juga sikap dan perilaku pelajar yang menyimpang seperti minum-minuman keras, menggunakan narkoba, pergaulan bebas, bahkan sampai ada siswa yang memukuli gurunya hingga wafat.

Dari contoh kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia mungkin dapat dikatakan masih belum sepenuhnya mencapai arti yang sesungguhnya. Karena ketika pendidikan itu merupakan proses perubahan sikap dan tata laku, sudah tidak ada lagi sikap dan perilaku seseorang yang diluar batas kewajaran.

Dalam dunia pendidikan, banyak komponen-komponen yang terlibat di dalamnya. Salah satunya adalah guru atau tenaga pendidik. Guru merupakan

orang yang pekerjaannya mengajar di sekolah atau ketika dia mengajar di perguruan tinggi disebut Dosen.

Banyak perumpamaan-perumpamaan tentang guru. Ada yang mengatakan bahwa guru adalah orang yang di gugu (dipatuhi, dituruti, dipercayai) dan ditiru atau yang sering diketahui banyak orang adalah Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa dengan maksud bahwa pekerjaan seorang guru ini sangat berat, tetapi balasan atau imbalan yang didapat tidak sesuai atau tidak sebanding dengan pekerjaannya.

Komponen lain dalam kegiatan pendidikan adalah siswa atau mahasiswa jika di perguruan tinggi. Siswa adalah seorang anak yang sedang berguru atau belajar di sekolah. Dengan demikian, bahwa siswa merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pendidikan. Siswa menjadi tanggung jawab seorang guru untuk dididik.

Banyak yang berpendapat bahwa guru merupakan orang tua kedua seorang siswa. Ketika di rumah seorang siswa dibimbing dengan orang tua kandungnya, dan ketika disekolah, seorang siswa dibimbing oleh orang tua keduanya, yaitu guru. Disinilah tugas besar seorang guru. Walaupun peran orang tua di rumah seharusnya lebih mendominasi dibandingkan peran seorang guru di sekolah. Akan tetapi, kebanyakan orang tua memang benar-benar menyerahkan anaknya sepenuhnya terhadap guru, tanpa mengawasi atau membimbing kembali anaknya ketika berada di rumah.

Dari sini kita ketahui bahwa tugas seorang guru sangatlah besar, tidak bisa dengan mudah dilakukan. Maka dari itu, sangat sulit ketika profesi seorang guru

dilakukan oleh orang yang hanya ingin mendapatkan pekerjaan atau hanya sekedar orang yang ingin melakukan suatu pekerjaan karena dengan beratnya tugas guru tersebut, harus diiringi dengan niat yang ikhlas dan kemauan yang benar-benar sesuai dengan arti pendidikan itu sendiri, yakni mengubah sikap dan perilaku.

Tugas seorang guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu atau memindahkan suatu ilmu dari guru kepada siswa saja karena guru dan siswa merupakan komponen dari pendidikan, tujuan pendidikan harus dicapai melalui komponen tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa juga harus mencapai perubahan dari sikap dan perilakunya siswanya.

Suatu hal yang dapat diukur atau dinilai dari seorang guru adalah kinerjanya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru karena kegiatan pendidikan di Indonesia merupakan suatu hal yang harus dilakukan, maka dari itu pendidikan di Indonesia juga sangat diperhatikan oleh Pemerintah. Dan salah satu perhatian yang diberikan Pemerintah adalah imbalan atau bayaran yang diberikan untuk seorang guru.

Dengan demikian, banyak juga kinerja guru yang tidak maksimal karena beranggapan bahwa guru hanya sekedar profesi atau pekerjaan untuk mendapatkan mata pencaharian. Hal ini mungkin yang membuat kinerja guru yang ada di Indonesia menjadi kurang baik. Walaupun memang bukan tugas guru yang sepenuhnya untuk mengubah sikap dan perilaku seorang siswa dari yang belum baik menjadi baik, tetapi fungsi seorang guru sangat besar terhadap hal tersebut.

Karena bisa dipastikan ketika seorang guru sudah melakukan tugasnya dengan baik dalam hal mendidik dan mengajarkan siswanya, maka tujuan dari pendidikan yang dapat mengubah sikap dan perilaku, dapat tercapai dengan mudah karena dengan intensitas pertemuan yang lumayan sering, siswa dapat menjadikan seorang guru menjadi teladan atau contoh dalam melakukan kegiatannya sehari-hari.

Berdasarkan *survey* awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 50 di Jakarta Timur, fasilitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja guru disekolah. Terbatasnya komputer dan mesin *printer* menyebabkan guru yang belum terlalu paham teknologi menjadi sulit belajar. Padahal didalam kurikulum yang digunakan guru untuk mengajar, teknologi menjadi salah satu hal penting untuk dipahami oleh guru dan dijadikan media pembelajaran.¹

Tak hanya hal tersebut, gaji guru yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dirasa sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup guru. Akan tetapi hal itu tidak bisa menjamin kinerja guru meningkat karena pada dasarnya, keihklasan dan niat yang kuat dari seorang guru yang menjadi dasar mereka untuk selalu meningkatkan kinerja dan kurangnya pemberian tugas yang efektif, membuat guru tidak bisa mengembangkan kemampuannya sesuai jaman.²

Survey awal yang dilakukan peneliti, fasilitas ruang sekolah yang tidak sesuai standar, membuat kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Seperti ukuran kelas yang tidak sesuai dengan ruang kelas biasanya, suasana lingkungan yang

¹ Hasil Wawancara

² Hasil Wawancara

tidak mendukung dan kelengkapan media pembelajaran yang tidak tersedia di semua kelas. Sehingga, pelaksanaan kegiatan belajar menjadi kurang efektif dan membuat guru hanya mengajar dengan bahan ajar seadanya.³

Hal ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu oleh Muhammad Ulinuha Musthofa, Hary Suswanto dan Amat Nyoto tentang kontribusi kemandirian belajar, fasilitas belajar dan prestasi belajar kompetensi keahlian terhadap kinerja PKL siswa SMK kompetensi keahlian multimedia di Kota Malang⁴ yang menegaskan bahwa fasilitas belajar dapat berkontribusi terhadap kinerja PKL siswa SMK multimedia di Kota Malang. Fasilitas mempunyai peran penting dalam menentukan kinerja. Fasilitas yang baik dapat mempermudah kegiatan belajar. Ketika kegiatan belajar berjalan dengan baik, maka hal tersebut dapat berdampak pula dengan kinerja guru.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Titin Eka Ardiana tentang pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru akuntansi SMK di Kota Madiun⁵ yang menjelaskan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru akuntansi SMK di Kota Madiun.

Pemberian motivasi yang diberikan oleh Dinas Pendidikan untuk SMK di Jakarta Timur, masih belum memberikan dampak besar untuk para guru. Hal ini disebabkan karena pengawasan yang kurang baik kepada guru yang telah

³ Hasil Wawancara

⁴ Muhammad Ulinuha Musthofa dkk, *Kontribusi Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian Terhadap Kinerja PKL siswa SMK Kompetensi Keahlian Multimedia di Kota Malang*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan pengembangan, Vol. 2 Nomor:11, November 2017, pp. 1550-1560

⁵ Titin Eka Ardiana, *Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun*, Jurnal AKuntansi dan Pajak, Vol. 17 No .2, Januari 2017, pp.14-23

mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah, kurang efektif. Hal lain yang membuat kinerja guru sulit berkembang adalah adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sehingga, guru tersebut masih belum terlalu memahami bahan ajar yang akan diberikan oleh siswanya.⁶

Faktor fisik juga menjadi salah satu hal yang membuat kinerja guru sulit untuk berkembang. Usia guru yang hampir menginjak masa pensiun, membuat daya serap guru menjadi berkurang. Sehingga, pelatihan dan seminar-seminar motivasi yang diberikan sulit untuk di tindak lanjuti karena hal tersebut. Kemudian kurikulum yang diharuskan oleh Pemerintah untuk diterapkan, memiliki kesulitan tersendiri bagi beberapa guru, sehingga hal ini menjadi penghambat guru dalam melaksanakan pengajaran. Guru tersebut lebih fokus memikirkan kurikulum, sehingga pengajaran yang dilakukan dikelas tidak berjalan efektif.⁷

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru pada SMK Negeri di Jakarta Timur, yaitu:

1. Fasilitas yang kurang baik.

⁶ Hasil Wawancara

⁷ Hasil Wawancara

2. Motivasi yang rendah.
3. Sistem pengajaran dan aturan yang sulit dipahami.

C. Pembatasan Masalah

Timbulnya beberapa masalah yang telah di jelaskan, masalah kinerja guru merupakan hal yang sangat luas dan menarik untuk diteliti. Namun, untuk memanfaatkan waktu dan bahasan yang tidak melebar luas, maka peneliti membatasi masalah yang ingin diteliti, yaitu pada “Hubungan Fasilitas dan Motivasi dengan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Jakarta Timur”.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas dan kinerja guru?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan kinerja guru?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru?

E. Kegunaan Penelitian

1. Peneliti

Sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai hubungan fasilitas dan motivasi dengan kinerja guru. Selain hal itu, penelitian ini juga menjadi bahan pembelajaran bagi para calon guru yang ingin menjadi seorang guru dengan keterampilan dan kinerja yang baik di sekolah nanti.

2. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan pembelajaran dan bahan bacaan mahasiswa di masa depan, dan menjadi referensi untuk meneliti tentang fasilitas dan motivasi dengan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini bisa menambahkan koleksi jurnal ilmiah yang ada di Universitas Negeri Jakarta.

3. Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja para guru disekolah. Sehingga, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah bisa berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan melalui kinerja guru yang berkualitas.

4. Pembaca

Sebagai sumber untuk menambah ilmu pengetahuan akan pentingnya fasilitas dan motivasi untuk meningkatkan kinerja guru yang menjadi salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.